

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mengoptimalkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan jangka panjang dari setiap perusahaan. Bertambahnya nilai perusahaan, bertambah pula sukses citra perusahaan di mata penanam modal. Ketika ingin mengetahui seberapa tinggi nilai perusahaan yang ada, dapat dilihat dari harga saham. Ini didasarkan pada tiga faktor yaitu, faktor internal, faktor eksternal, dan faktor teknikal. Faktor internal dan eksternal perusahaan, merupakan salah satu faktor penting bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sedangkan faktor teknikal yang bersifat teknis dan psikologis, dapat berupa naik turunnya harga pasar saham, volume perdagangan saham dan nilai jual saham.

Target perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, dimana kinerja perusahaan (hasil kerja) ekspektasinya dapat mencapai hal yang terbaik. Ketika keberhasilan yang dicapai perusahaan sudah baik, maka idealnya nilai perusahaan bisa maksimal. Kinerja keuangan perusahaan yang efektif dan efisien dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi. Pemegang saham (investor) akan lebih sering melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya. Ketika perusahaan mampu meningkatkan laba setiap tahunnya, maka para pemegang saham akan semakin meningkatkan minatnya dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan juga semakin mudah untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Semakin tinggi harga saham yang dimiliki suatu perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur, juga akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga

hal tersebut akan menjadi sinyal positif bagi minat para investor. Tingginya harga saham suatu perusahaan, juga akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan dan juga mempengaruhi persepsi investor, apakah hal tersebut dapat memberikan sinyal positif ataupun negatif terkait dengan investasi yang mereka berikan. Manajemen perusahaan dapat menerapkan rancangan yang strategis dalam mengambil keputusan jangka panjang maupun jangka pendek. Rancangan strategis yang sudah ditentukan oleh manajemen perusahaan harus mematuhi ketentuan yang telah diatur dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku. Strategi manajemen yang dipersiapkan dengan baik pasti akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Permintaan saham perusahaan juga dipengaruhi oleh laba perusahaan yang tinggi. Kenaikan harga saham juga dilihat dari meningkatnya permintaan saham yang juga otomatis meningkatkan nilai perusahaan (Wardoyo & Veronica, 2013).

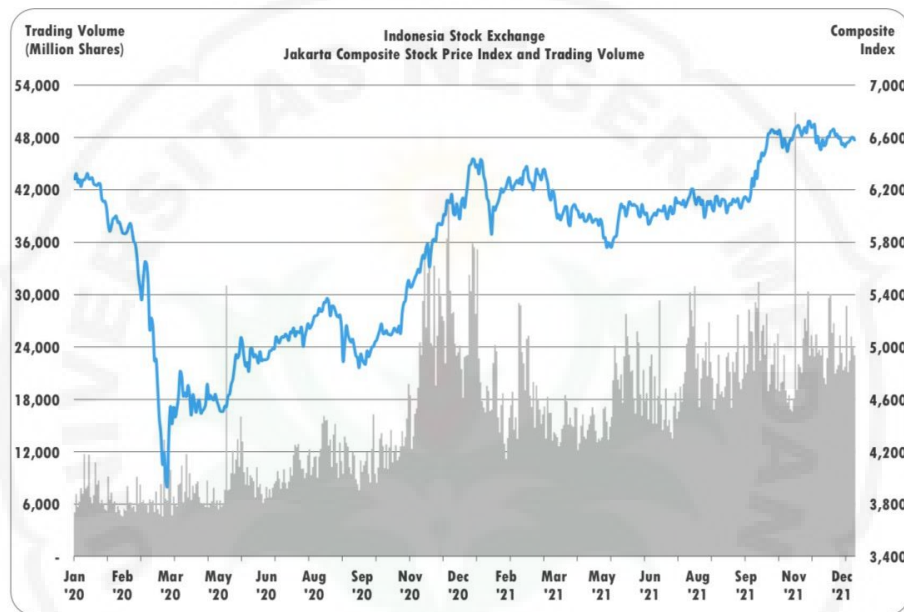
Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dikutip dari *kemenperin.go.id*, standar minimum nilai perdagangan harian saham pada tahun 2019 pada Bursa Efek Indonesia (BEI), tepatnya di 5 April 2019, berada di titik Rp9,67 triliun. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu 2020, tepatnya di 3 April 2020, standart minimum nilai perdagangan harian saham di Bursa Efek Indonesia berada di angka Rp6,96 triliun. Berarti, dilihat dari perbandingan rata-rata nilai perdagangan saham, turun sebanyak 28% dari 2019 ke 2020, tetapi jika dilihat dari perbandingan simultan, pada saat 2019, rata-rata volume perdagangan harian di BEI sebanyak Rp14,5 miliar saham, sedangkan di tahun 2020 mencapai diangka Rp7,39 miliar unit saham, sehingga merosot sebanyak 49%. Fenomena tersebut menjadi sorotan peneliti terkait nilai perusahaan.

Akhir tahun 2019 hingga tahun 2021, seluruh dunia mendapatkan kabar tentang wabah virus yang sangat mematikan dengan nama *Corona Virus Disease* atau sering disebut dengan Covid-19. Masa pandemi Covid-19 menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap dunia perekonomian. Penurunan harga saham dan kinerja keuangan sangat mempengaruhi nilai perusahaan (Riedel , 2019).

Meningkatnya virus Covid-19 yang begitu cepat di Indonesia memaksa Pemerintah mengambil langkah pencegahan dengan menerapkan peraturan resmi mengenai pembatasan kegiatan sosial, beberapa diantaranya disebut dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PSBM (Pembatasan Sosial Berskala Mikro). Kebijakan tersebut kemudian diresmikan menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang intinya mengharuskan berbagai rutinitas sosial seperti bekerja, kegiatan ibadah, dan kegiatan belajar mengajar untuk dilakukan secara daring atau dirumah, serta menghimbau masyarakat untuk menjauhi kerumunan massa dan melarang kegiatan yang mengandung dan mengumpulkan massa (Purnamasari, 2020).

Dengan diberlakukannya peraturan tersebut, seluruh kegiatan yang dilakukan dengan jarak jauh atau daring memberikan dampak besar pada dunia perekonomian, salah satunya memperlambat aktivitas bisnis. Kondisi ini mengharuskan seluruh pelaku bisnis untuk menyusun strategi baru yang jitu agar mempertahankan usaha mereka dimasa pandemi Covid-19. Jika para pelaku bisnis, tidak memiliki strategi baru untuk dapat beradaptasi dimasa pandemi, maka usaha tersebut lambat laun terpaksa ditutup karena lebih besar biaya dan risiko yang diperoleh daripada laba yang diterima.

Berikut adalah grafik pergerakan harga saham dari perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 – 2021. Grafik ini menunjukkan harga saham yang dicantumkan setiap sebulan sekali, dari mulai Januari 2020 hingga Desember 2021.



**Gambar 1. 1**

**Grafik Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Januari 2020 - Desember 2021**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dikutip dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), menunjukkan bahwa sejak bulan Maret hingga bulan November tahun 2020, harga saham perusahaan manufaktur yang tergabung di BEI sangat menurun. Penurunan harga saham ini sangat mempengaruhi fenomena bisnis pada saat Covid-19 yang merajalela di bulan Maret tahun 2020. Tetapi pada bulan November 2020 hingga Maret 2021 harga saham kembali diposisi stabil, dikarenakan kondisi pandemi sudah mulai dapat ditangani. Pada bulan Mei 2021 terjadi sedikit penurunan kembali, tetapi di bulan berikutnya hingga akhir tahun 2021, harga saham dianggap stabil bahkan terjadi kenaikan pada bulan September 2021 hingga Desember 2021.

Faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan salah satunya adalah *capital expenditure* atau yang biasa dikenal dengan pengeluaran modal. *Capital expenditure* atau pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli, merawat, serta memperbaiki aktiva tetap seperti tanah, bangunan, mesin, dan lain sebagainya untuk melakukan investasi jangka panjang yang akan memperoleh keuntungan dimasa depan (Hery, 2016). Pada penelitian (Mispiyanti, 2020) *capital expenditure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi pada penelitian (Noviyanti, Ismawati, & Rosiana, 2022) *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *corporate hedging*. Kata lain dari *corporate hedging* adalah lindung nilai. *Corporate hedging* adalah strategi yang dilakukan perusahaan berupa kontrak, agar meminimalisir kerugian berupa nilai tukar mata uang asing. Strategi ini dilakukan agar perusahaan memiliki lindung nilai terhadap resiko – resiko yang tidak diinginkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti, Ismawati, & Rosiana, 2022) *corporate hedging* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi pada penelitian (Ullah, Irfan, Kim, & Ullah, 2020) *corporate hedging* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun faktor lainnya, yang juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Nilai perusahaan bergantung pada berbagai faktor, termasuk jumlah utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total modal. Rasio ini disebut struktur modal (Mint Ha & Minh Tai, 2017). Struktur modal suatu perusahaan memiliki dampak besar pada nilai perusahaan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya, 2014). Struktur modal suatu perusahaan dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan, artinya tidak memberikan kontribusi yang signifikan

terhadap stabilitas keseluruhan perusahaan (Utomo & Christy, 2017). Pada penelitian (Putri & Nur, 2021) struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi (Mispiyanti, 2020) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas dapat dilihat melalui laba, aset, dan modal yang menjadi perbandingan antara satu dengan lainnya. Informasi ini dapat digunakan oleh pemegang saham untuk memutuskan seberapa menguntungkannya perusahaan tersebut. Kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu yang singkat, akan menjadi nilai tambah dimata investor, karena perusahaan mampu memaksimalkan profitabilitasnya (Kasmir, 2019). Dengan meningkatnya laba perusahaan secara otomatis nilai perusahaan akan ikut meningkat. Maka dari profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (Permata, 2017). Pada penelitian (Putri & Nur, 2021) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi pada penelitian (Mispiyanti, 2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian pada variabel-variabel yang terkait dalam penelitian inilah yang menjadi salah satu pertimbangan peneliti dalam menganalisa variabel-variabel yang ada, agar mempertegas dan memperluas hasil penelitian terkait variabel-variabel tersebut.

Dalam studi ini diperkirakan dan diduga ada beberapa unsur yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *capital expenditure*, *corporate hedging*, struktur modal dan profitabilitas. Berdasarkan fenomena di atas maka penelitian ini tentang **“Pengaruh *Capital Expenditure*, *Corporate Hedging*, Struktur Modal**

**dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Masa Pandemi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian konteks di atas, masalah untuk penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Menurunnya nilai perdagangan harian saham yang juga mengakibatkan harga saham ikut menurun pada perusahaan manufaktur.
2. Tidak stabilnya harga saham dari periode 2020-2021 selama adanya kondisi khusus seperti Covid-19.
3. Turunnya kinerja perusahaan dikarenakan tidak memiliki strategi yang sesuai dengan kondisi yang ada seperti Covid-19.
4. Tidak konsistennya hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang menunjukkan variabel – variabel terkait seperti *capital expenditure*, *corporate hedging*, struktur modal, dan profitabilitas.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah ruang lingkup yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19 periode 2020-2021, serta penggunaan indikator pengukuran setiap variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *capital expenditure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 pada saat pandemi Covid-19?
2. Apakah *corporate hedging* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 pada saat pandemi Covid-19?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 pada saat pandemi Covid-19?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 pada saat pandemi Covid-19?
5. Apakah *capital expenditure*, *corporate hedging*, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 pada saat pandemi Covid-19?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI selama pandemi Covid-19 periode 2020-2021.



2. Mengetahui pengaruh *corporate hedging* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI selama pandemi Covid-19 periode 2020-2021.
3. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI selama pandemi Covid-19 periode 2020-2021.
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI selama pandemi Covid-19 periode 2020-2021.
5. Mengetahui pengaruh *capital expenditure*, *corporate hedging*, struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI selama pandemi Covid-19 periode 2020-2021.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diinginkan penulis antara lain :

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi penelitian ini akan menjadi referensi, informasi serta acuan dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang relevan terkait penggunaan *capital expenditure*, *corporate hedging*, struktur modal, dan profitabilitas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam menghadapi kondisi khusus tertentu semisal Pandemi Covid-19.

### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang relevan khususnya bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, ketika menghadapi kondisi khusus semisal

Pandemi Covid-19, sehingga perusahaan-perusahaan dapat melakukan langkah antisipasi maupun hal strategik tertentu dalam menghadapi permasalahan khusus tersebut.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY